

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:52), sistem informasi adalah kumpulan sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna.

Menurut Krismiaji (2011:4), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Menurut Sutarman (2012:13), sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu, terdiri atas input (data, intruksi) dan output (laporan, kalkulasi).

Sistem informasi akuntansi digunakan dalam suatu organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisa, menyimpan, merangkum, dan menyampaikan informasi ekonomi yang relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik

pihak eksternal maupun pihak internal organisasi. Beberapa ahli akuntansi mencoba mendefinisikan mengenai system informasi akuntansi.

Menurut Romney & Steinbart (2015:36), sistem informasi akuntansi

adalah sebagai berikut:

“... a system that collects, records, stores, and processes data to produce information for decision makers. AIS components include: people, procedures and instructions, data, software, information technology infrastructure, and internal controls and security measures.”

Dari kutipan di atas bisa diartikan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Sedangkan definisi sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2016:3)

yaitu :

“Sistem informasi akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Susanto (2002:112), sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi

informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menginterpretasikan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari suatu sumber daya yang terdiri dari manusia dan peralatan, yang di dalamnya terdapat data sebagai suatu input kemudian diolah menjadi output berupa informasi berbentuk suatu laporan keuangan yang kemudian dikomunikasikan kepada berbagai pihak untuk pengambilan keputusan.

2.1.1.2. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Dari berbagai literatur dapat dikemukakan tujuan Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut.

Menurut Susanto (2013:8) Sistem Informasi Akuntansi memiliki tujuan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, bagi para pengguna sistem, dengan tujuan khusus sebagai berikut :

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.
4. Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam sistem informasi akuntansi.
5. Mengolah data transaksi.
6. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
7. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
8. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Adapun menurut Krismiaji (2011:37) terdapat tiga tujuan utama sistem informasi akuntansi yaitu terdiri dari :

1. Menjamin bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipercaya.
2. Menjamin bahwa aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen serta sejalan dengan peraturan yang telah digariskan.
3. Melindungi dan menjaga aktiva organisasi termasuk data lain yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari uraian diatas penulis dapat menginterpretasikan bahwa tujuan dari sistem informasi akuntansi yaitu untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, proses pengambilan keputusan, serta membantu aktivitas perusahaan.

2.1.1.3. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2015:31) sistem informasi akuntansi (SIA) yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai atau manfaat untuk organisasi, yaitu :

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa.
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya.
5. Meningkatkan struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan pengambilan keputusan.

Manfaat sistem informasi akuntansi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa
SIA dapat memonitor mesin sehingga operator akan diberitahukan sesegera mungkin ketika kinerja berada di luar kualitas yang diterima.
3. Meningkatkan efisiensi
Informasi yang tepat waktu membuat pendekatan manufaktur just-in-time menjadi memungkinkan, karena pendekatan ini

- membutuhkan informasi yang konstan, akurat, dan terbaru mengenai persediaan bahan baku dan lokasi mereka.
4. Berbagi pengetahuan
Berbagi pengetahuan dan keahlian dapat meningkatkan operasi dan memberikan keunggulan kompetitif.
 5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya
SIA memungkinkan pelanggan untuk secara langsung mengakses persediaan dan sistem entri pesanan penjualan yang dapat mengurangi penjualan dan biaya pemasaran, sehingga meningkatkan tingkat retensi pelanggan.
 6. Meningkatkan struktur pengendalian internal
SIA dengan struktur pengendalian internal yang tepat dapat membantu melindungi sistem dari kecurangan, kesalahan, kegagalan sistem, dan bencana.
 7. Meningkatkan pengambilan keputusan
Peningkatan dalam pengambilan keputusan adalah hal yang sangat penting.

2.1.1.5. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memberikan manfaat bagi penggunanya baik pengguna internal maupun pengguna eksternal sesuai dengan harapan dan kebutuhannya. Mardi (2011:11) menyebutkan pihak-pihak yang memanfaatkan sistem informasi akuntansi perusahaan terdiri dari :

1. Pihak internal perusahaan. Kelompok ini terdiri para manajer yang dalam kapasitasnya di perusahaan memerlukan informasi sesuai bentuk tugas dan tanggungjawabnya, membuat keputusan berdasarkan data dan informasi yang dihasilkan oleh SIA. Apabila informasi yang diperoleh dapat menunjang tugasnya, maka kinerja perusahaan akan meningkat.
2. Para pengguna internal meliputi pihak manajemen ditipa tingkat dalam perusahaan, serta personel operasional. Berdasarkan pada apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Para desainer sistem, termasuk para akuntan, harus menyeimbangkan keinginan berbagai pengguna internal dengan sisi hukum dan ekonomi seperti pengendalian dan keamanan yang memadai, akuntabilitas

yang memadai dan biaya untuk menyediakan berbagai bentuk alternative informasi.

Dari uraian di atas dapat diinterpretasikan bahwa pengguna sistem informasi akuntansi terdiri dari pengguna internal dan eksternal. Pengguna internal dalam pemerintah meliputi bendahara, kepala seksi, kepala bidang dan kepala dinas, sedangkan pengguna eksternal meliputi inspektorat, BPK dan Bank. Sistem informasi akuntansi harus memberikan nilai atau manfaat berdasarkan pada harapan atau kebutuhan para pengguna internal instansi pemerintah maupun pihak eksternal.

2.1.1.6. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Dalam rangka mencapai tujuan sistem informasi akuntansi yaitu memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan maka diperlukan unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang terdiri dari beberapa unsur pokok seperti yang dikemukakan oleh Romney & Steinbart (2015:36) yaitu terdiri dari :

1. *People.*
Orang merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan, pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi. Dengan demikian *people* merupakan orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melakukan berbagai fungsi sistem informasi akuntansi.
2. *Procedures and instructions.*
Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Prosedur dalam hal ini baik prosedur manual maupun terkomputerisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.

3. **Data**
Data merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu organisasi. Dengan demikian data dalam hal ini adalah ketersediaan data organisasi dan data aktivitas proses transaksi yang dilakukan organisasi
4. **Software**
Software (perangkat lunak), merupakan kumpulan program yang digunakan untuk menjalankan komputer, sedangkan program merupakan kumpulan perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. *Software* dipakai untuk memproses data organisasi.
5. **Infrastructure of information technology**
Infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan komunikasi jaringan.
6. **Internal controls and security measures**
Internal controls and security measures merupakan aktivitas kontrol atas data dan upaya melindungi data dari sistem informasi akuntansi.

2.1.1.7. Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil

Sistem akuntansi terkomputerisasi semakin banyak digunakan bahkan oleh perusahaan kecil. Menurut Carl S. Warren (2017:245) sistem akuntansi terkomputerisasi memiliki tiga keuntungan utama dibandingkan dengan sistem akuntansi manual, di antaranya :

- 1) Sistem terkomputerisasi menyederhanakan proses penyimpanan catatan. Transaksi dicatat dalam bentuk elektronik dan pada saat yang sama, di-*posting* secara elektronik ke akun-akun dalam buku besar dan buku besar pembantu.
- 2) Sistem terkomputerisasi secara umum lebih akurat dibandingkan sistem manual.
- 3) Sistem terkomputerisasi menyediakan informasi saldo akun terkini untuk mendukung pengambilan keputusan karena saldo akun di-*posting* sejak transaksi muncul.

2.1.2. Pengendalian Internal

2.1.2.1. Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2013:164), pengendalian intern adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Alvin A. Arens (2008: 370) yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo, menyatakan bahwa sistem pengendalian inernal sebagai berikut:

“Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut.”

Sedangkan Abdul Halim Abdul (2003: 197) menyatakan sebagai berikut:

“Struktur pengendalian internal adalah berbagai macam kebijakan dan prosedur yang dilakukan secara sistematis oleh entitas yang bertujuan agar keandalan pelaporan keuangan entitas, efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan entitas serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan tetap terjaga.”

Dari uraian di atas, pengendalian internal dapat diartikan sebagai sebuah keberhasilan dari usaha atau tindakan entitas dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk menjaga pelaporan keuangan entitas, menjaga efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan entitas serta menjaga ketaatan terhadap hukum dan peraturan.

2.1.2.2. Komponen Pengendalian Internal

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2010:196), terdapat 5 komponen

Pengendalian Internal yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian Internal (*Control Environment*)
Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal atau merupakan fondasi dari komponen lainnya. Meliputi beberapa faktor meliputi:
 - a. Integritas dan Etika
 - b. Tanggung jawab dan Komitmen untuk meningkatkan kompetensi
 - c. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
2. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)
Terdiri dari identifikasi resiko. Identifikasi resiko meliputi pengujian terhadap faktor-faktor eksternal seperti pengembangan teknologi, persaingan, dan perubahan ekonomi. Faktor internal diantaranya kompetisi karyawan, sifat dari aktivitas bisnis, dan karakterister pengolahan sistem informasi. Sedangkan analisis resiko meliputi kemungkinan terjadinya resiko dan bagaimana mengelola resiko.
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)
Terdiri dari kebijakan dan prosedur yang menjamin karyawan melaksanakan arahan manajemen. Aktivitas pengendalian meliputi *review* terhadap sistem pengendalian, pemisahan tugas, dan pengendalian terhadap sistem informasi. Pengendalian terhadap sistem informasi meliputi dua cara yaitu *General Controls*, mencakup kontrol terhadap akses, perangkat lunak, dan *system development* dan *Application controls*, mencakup pencegahan dan deteksi transaksi yang tidak terotorisasi. Berfungsi untuk menjamin *completeness, accuracy, authorization and validity* dari proses transaksi.
4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)
Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas untuk asset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi yang mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dari tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan.
5. Pemantauan (*Monitoring*)

Suatu tanggung jawab manajemen yang penting adalah membangun dan memelihara pengendalian internal. Manajemen memantau pengendalian internal untuk mempertimbangkan apakah pengendalian tersebut dimodifikasi sebagaimana mestinya jika perubahan kondisi menghendakinya. Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

2.1.2.3. Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Alvin A. Arens (2008: 370) yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo Tiga (3) tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian yang efektif, yaitu:

- 1) Reliabilitas pelaporan keuangan
Manajemen memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya. Oleh karena itu, manajemen harus memastikan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Efisiensi dan efektivitas operasi
Pengendalian memiliki peran mendorong pemakaian sumberdaya secara efektif dan efisien agar mengoptimalkan tujuan perusahaan. Tujuan penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi, baik keuangan maupun non keuangan yang akurat berkaitan dengan operasi perusahaan untuk pengambilan keputusan.
- 3) Kepatuhan pada hukum dan peraturan
Organisasi-organisasi publik, nonpublik, dan nirlaba wajib menaati berbagai hukum dan peraturan. Hukum dan peraturan yang harus dipatuhi berkaitan langsung dan tidak langsung dengan akuntansi. Hukum dan peraturan yang tidak berkaitan langsung dengan akuntansi, seperti UU perlindungan lingkungan dan hak sipil, sedangkan yang berkaitan dengan akuntansi adalah peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

Carl S. Warren (2017:392) mengemukakan tujuan pengendalian internal adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa :

- a) Aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis.
- b) Informasi bisnis akurat.
- c) Karyawan dan manajer mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Sedangkan menurut Mulyadi (2010:163) tujuan pengendalian internal adalah sebagai berikut:

- a) Menjaga kekayaan organisasi
Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau dihancurkan karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.
- b) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.
- c) Mendorong efisiensi
Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah dipublikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

2.1.2.4. Keterbatasan Pengendalian Internal

Pengendalian internal memiliki keterbatasan bawaan yang melekat sehingga dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan perusahaan (Sukrisno Agoes, 2012: 106), yaitu:.

1. Kenyataan bahwa pertimbangan manusia dalam pengambilan keputusan dapat salah dan bahwa pengendalian intern dapat rusak karena kegagalan yang bersifat manusiawi tersebut, seperti kekeliruan atau kesalahan yang sifatnya sederhana.
2. Pengendalian dapat tidak efektif karena adanya kolusi di antara dua orang atau lebih atau manajemen mengesampingkan pengendalian intern.
3. Biaya pengendalian intern entitas tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian tersebut. Meskipun hubungan manfaat biaya merupakan kriteria utama yang harus dipertimbangkan dalam pendesaianan intern, pengukuran secara tepat biaya dan manfaat umumnya tidak mungkin dilakukan. Oleh karena itu, manajemen melakukan estimasi kualitatif dan kuantitatif serta pertimbangan dalam menilai hubungan biaya manfaat tersebut.

Menurut Carl S. Warren (2017:398) sistem pengendalian internal hanya dapat memberikan keyakinan memadai untuk menjaga aset, pengolahan informasi yang akurat, dan keputusan terhadap hukum dan peraturan. Dengan kata lain, pengendalian internal tidak menjadi jaminan. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor berikut :

1. Pengendalian elemen manusia
Elemen manusia mengakui bahwa pengendalian yang diterapkan dan digunakan oleh manusia. Akibatnya, kesalahan manusia dapat terjadi karena kelelahan, kecerobohan, kebingungan, atau salah perhitungan.
2. Pertimbangan biaya-manfaat
Pertimbangan biaya-manfaat mengakui bahwa biaya pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaatnya.

2.1.2.5. Pengukuran Efektivitas Pengendalian Internal

Menurut Ravianto (2014:11) efektivitas adalah sebagai berikut:

“Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan, ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan,

baik dalam waktu maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif’.

Menurut Gibson et.al dalam Heri Risal Bungkaes (2013) efektivitas adalah sebagai berikut:

“Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka makin lebih efektif dalam menilai mereka.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Efektivitas adalah pencapaian sebuah tujuan yang dilakukan dengan cara yang baik dan hasil yang baik oleh individu, kelompok ataupun sebuah organisasi.

Dalam pengendalian internal manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan dan menyelenggarakan pengendalian internal entitas, sehingga dapat terciptanya pengendalian yang efektif yaitu terpenuhinya unsur-unsur yang dapat mencapai tujuan-tujuannya seperti yang telah dikatakan oleh Mulyadi (2013:163) yaitu Menjaga kekayaan organisasi, Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, Mendorong efisiensi, dan Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen dipatuhinya kebijakan manajemen. Kemudian tahapan kedua tentang paradigma pengendalian intern yang efektif yaitu perkembangan Enterprise Risk Management

2.1.3. Kinerja Perusahaan

2.1.3.1. Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang dibebankan

kepadanya, sementara mereka mengharapkan umpan balik atas hasil kerja yang telah dilaksanakannya.

Menurut Wibowo (2009:7) Kinerja perusahaan dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Kinerja perusahaan merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi.”

Menurut Chaizi Nasucha dalam Irham Fahmi (2013:3) pengertian kinerja perusahaan, adalah sebagai berikut:

“Kinerja organisasi atau kinerja perusahaan adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang telah ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus untuk mencapai kebutuhannya secara efektif”.

Menurut Payaman J. Simanjuntak (2011:3) pengertian kinerja perusahaan, adalah sebagai berikut:

“Kinerja perusahaan adalah agregasi atau akumulasi kinerja semua unit-unit organisasi, yang sama dengan penjumlahan kinerja semua orang atau individu yang bekerja di perusahaan”.

Dari pengertian-pengertian yang telah dikemukakan di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa kinerja perusahaan ataupun kinerja organisasi adalah tingkat keberhasilan dari aktivitas yang dilakukan organisasi dalam periode tertentu.

2.1.3.2. Jenis-jenis Kinerja Perusahaan

Menurut Dermawan (2006:85), variabel kinerja keluaran organisasi pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu Keluaran Finansial dan Keluaran Nonfinansial. Keluaran Finansial merupakan fokus perhatian investor/pemegang saham (berkaitan dengan peningkatan nilai uang yang ditanamkan, perusahaan sekuritas dan pialang saham jika perusahaan sudah *go public* (untuk strategi membeli atau menjual saham), para pegawai di dalam perusahaan itu sendiri (karena berkaitan dengan bonus, keamanan bekerja di perusahaan tersebut, dan kemungkinan naik gaji di tahun berikutnya), masyarakat (untuk melihat kecenderungan ketersediaan komponen, jika merupakan perusahaan manufaktur, atau keamanan uang yang disimpan, jika bank, misalnya), pesaing (untuk digunakan sebagai tolak ukur kinerja finansial mereka), dan pemerintah (untuk menyusun regulasi dan mengantisipasi berbagai kemungkinan, seperti kebangkrutan, gejolak karyawan, dan sebagainya). Begitu pentingnya Kinerja Finansial ini, sehingga sering kali menjadi satu-satunya fokus perhatian untuk dikelola banyak perusahaan di dunia. Bahkan *the balanced scorecard* hanya mencantumkan perspektif finansial sebagai satu-satunya ukuran keluaran organisasi.

Variabel Kinerja Nonfinansial biasanya menjadi perhatian pelanggan, masyarakat, dan pemerintah. Pada dasarnya, pengelolaan Kinerja Finansial maupun Nonfinansial adalah untuk memenuhi kebutuhan stakeholder, di mana kebutuhan para stakeholder ini dapat berbeda bahkan sering kali membutuhkan

trade-off (memenuhi yang satu dengan mengorbankan yang lain) bagi perusahaan untuk memenuhinya.

1) Variabel Kinerja Finansial

Pihak yang paling berkepentingan dengan hasil-hasil finansial perusahaan adalah investor. Aspek penting dari hasil kinerja perusahaan/organisasi yang harus dikelola berkaitan dengan kepentingan investor, pada dasarnya merupakan jawaban dari pertanyaan : “Apakah keinginan dan kebutuhan dari investor yang harus dipenuhi oleh sebuah perusahaan/organisasi?”. Pada umumnya, investor menginginkan :

- a. *Return*, yaitu pengambilan modal yang ditanam dalam bentuk capital gain.
- b. *Reward*, deviden yang dibagikan kepada investor setiap tahun.
- c. *Figure*, data yang dibutuhkan untuk melakukan kajian terhadap prospek masa depan dan risiko aset yang dimiliki.
- d. *Faith*, keyakinan pada tim manajemen untuk memenuhi janji yang diberikan.

Pengukuran kinerja perusahaan yang berkaitan dengan investor pada umumnya menggunakan metode EBITDA (*earning before interest tax, depreciation, and amortization*), EVA (*Economic Value Added*), FCF (*Free Cash Flow*), SVA (*Shareholder Value Added*), *Cash Value Added* (CVA), dan *Cash Flow Return on Investment* (CFROI).

2) Variabel Kinerja Nonfinansial

a. Pelanggan

Variabel kinerja yang berkaitan dengan pelanggan, meliputi:

1. Kepuasan pelanggan (*Customer satisfaction*)
2. Mempertahankan pelanggan yang sudah ada (*Customer retention*)
3. Memperoleh pelanggan baru (*Customer acquisition*)
4. Keuntungan yang dihasilkan dari pelanggan (*Customer profitability*)

5. Pangsa pasar (*Market share*)
6. Pangsa bisnis (*Account share*)

b. Pemerintah dan Masyarakat

Beberapa isu penting yang menyangkut kepentingan pemerintah dan masyarakat, yang berkaitan dengan perencanaan variabel Sistem Manajemen Kinerja dapat diterangkan secara ringkas sebagai berikut :

1. Fenomena aturan pemerintah

Beberapa faktor yang berkaitan dengan aturan pemerintah dapat dilihat dari fenomena berikut :

1. Peningkatan privatisasi pada BUMN membutuhkan rancangan variabel kinerja yang spesifik karena perbedaan dari kedua badan tersebut, di mana BUMN biasanya masih mengemban misi sosial yang besar sedangkan perusahaan privat biasanya lebih menitikberatkan pada aspek kapital semata.
2. Perlindungan yang lebih besar terhadap kepentingan publik (misalnya, '*product liability* dan *environmental concerns*'). Dengan adanya perlindungan kepentingan publik ini, perusahaan dituntut untuk mengelola kinerja yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan, kesehatan masyarakat sekitar dan sebagainya.
3. Peningkatan perlindungan terhadap karyawan (*employee protection legislation*), dengan tumbuhnya paradigma baru bahwa karyawan merupakan aset paling berharga milik perusahaan. Oleh karena itu, variabel kinerja yang dirancang haruslah mengakomodasikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja ini.
4. Peraturan antimonopoli. Adanya peraturan antimonopoli mengharuskan perusahaan selalu waspada terhadap pesaing yang ada. Hal ini juga harus dapat dimonitor melalui pengusaha pangsa pasar. Di negara-negara maju, penguasaan pangsa pasar yang terlalu besar, sehingga mematikan pesaing yang lain, akan dikenai penalti.

2. Pihak lain yang kritis

Masyarakat, kelompok penekan/*pressure groups* (oposisi, lembaga swadaya masyarakat), media massa menjadi penting untuk diperhatikan karena akan mempengaruhi kinerja perusahaan dari pandangan publik. Oleh karena itu, sangat baik jika dalam Sistem Manajemen Kinerja yang dirancang juga

dapat mengkomodisikan variabe-variabel kinerja yang merepresentasikan kepentingan mereka.

3. Kepedulian sosial

Kebijakan untuk memperhatikan lingkungan hidup memberikan keuntungan yang nyata pada *Shareholder Value*, membantu menstimulasi inovasi, meningkatkan efisiensi perusahaan melalui pengelolaan sumber energi dan bahan baku yang ramah lingkungan, serta bahkan meningkatkan *earning per share*. Oleh karena itu, kepedulian sosial tidak lagi diartikan secara sempit sebagai bagian pengorbanan perusahaan, justru saat ini menjadi perhatian banyak perusahaan untuk meningkatkan daya tawarnya.

4. Malpraktek (*Corporate Abuses and Antitrust*)

Untuk menghindari malpraktek bisnis dan monopoli oleh industri yang menyebabkan penurunan citra perusahaan ataupun mendapatkan ‘kesulitan’ lainnya, hendaknya para eksekutif mendahulukan etika bisnis dalam berbagai pengambilan keputusan bisnis. Hal ini diperkuat oleh berbagai regulasi yang ekuivalen di negara lainnya, terutama dalam masalah informasi finansial, yang mengharuskan untuk terbuka bagi seluruh investor.

5. Reputasi perusahaan

Perusahaan-perusahaan sekarang ini haruslah lebih siaga; lebih waspada dalam memonitor aktivitas, terutama bagian terdepan pada kerajaan bisnis mereka; dan lebih peduli terhadap supply chain mereka untuk memelihara reputasi perusahaan. Reputasi membutuhkan waktu yang lama untuk membangunnya, tetapi dapat ambruk dengan sangat mudah. Untuk ini memerlukan suatu cara yang dapat membangun hubungan yang saling mempercayai; bukan hanya dengan memperluas kebijakan

yang berhubungan dengan hal itu, tetapi juga dengan berfokus pada segenap komunitasnya.

c. Pemasok

Pemasok merupakan salah satu piha yang turut menentukan kinerja perusahaan. Walaupun banyak aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan pemasok, beberapa hal penting sebagainya dijadikan fokus, meliputi :

1. Berbagi nilai
Pemasok sebaiknya memiliki nilai-nilai yang sama dengan yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, fondasi etis yang kuat merupakan dasar kerja sama yang baik harus selalu dikembangkan bersama.
2. Lokasi
Lokasi pemasok sebaiknya dekat secara fisik dengan perusahaan untuk pertimbangan efektivitas dan efisiensi.
3. Ukuran pemasok
Sebaiknya memiliki pemasok dengan ukuran yang kecil tetapi banyak, sehingga mengurangi aspek birokrasi sekaligus meningkatkan aspek kepastian pasokan.

Menurut Moehariono (2012:67), manajemen berbasis kinerja merupakan suatu metode untuk mengukur kemajuan program atau aktivitas yang dilakukan organisasi publik/instansi pemerintah dalam mencapai hasil atau *outcome* yang diharapkan oleh semua pihak (*stakeholders*).

Dalam *Performance Management Handbook* Departemen Energi USA, manajemen berbasis kinerja didefinisikan sebagai berikut :

“Performance based management is a syste,atic approach to performance improvement throught an on going process of establishing strategic performance objectives; measuring performance; collecting; analyzing, reviewing, and reporting performance data; and using that data to drive performance improvement”

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa manajemen berbasis kinerja merupakan suatu pendekatan sistematis untuk memperbaiki kinerja melalui proses berkelanjutan dalam penetapan sasaran-sasaran kinerja strategis; mengukur kinerja; mengumpulkan; menganalisis; menelaah; dan melaporkan data kinerja serta menggunakan data tersebut untuk mengacu perbaikan kinerja.

Menurut Irham (2011:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

2.1.3.3. Pengukuran Kinerja Perusahaan

Menurut Moeheriono (2012:96) pengertian pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah sebagai berikut:

“Pengukuran kinerja (*performance measurement*) suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengolahan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk informasi atas efisiensi serta efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan perusahaan.”

Joel G. Siegel dan Joe K. Shim dalam Irham Fahmi (2012:71) menyatakan pengukuran kinerja sebagai berikut:

“Pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah kualifikasi dari efisiensi perusahaan atau segmen dan keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi”.

2.1.3.4. Langkah-langkah Pengukuran *Value For Money*

Menurut Mardiasmo (2002:133), langkah-langkah pengukuran *value for money* sebagai berikut :

1) Pengukuran Ekonomi

Pengukuran efektifitas hanya memperhatikan keluaran yang didapat, sedangkan pengukuran ekonomis hanya mempertimbangkan masukan yang dipergunakan. Ekonomis merupakan ukuran relatif. Pertanyaan sehubungan dengan pengukuran ekonomis adalah:

- a. Apakah biaya organisasi lebih besar dari yang telah dianggarkan oleh organisasi?
- b. Apakah biaya organisasi lebih besar daripada biaya organisasi lain yang sejenis yang dapat diperbandingkan?
- c. Apakah organisasi telah menggunakan sumber daya finansialnya secara optimal?

2) Pengukuran Efisiensi

Efisiensi merupakan hal penting dari ketiga pokok bahasan *value for money*. Efisiensi diukur dengan rasio antara output dengan input. Semakin besar output dibanding input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi.

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Rasio efisiensi tidak dinyatakan dalam bentuk absolut tetapi dalam bentuk relatif. Unit A adalah lebih efisien dibanding Unit B, Unit A lebih efisien tahun ini dibanding tahun lalu dan seterusnya. Karena efisiensi diukur dengan membandingkan keluaran dan masukan maka perbaikan efisiensi dapat dilakukan dengan cara :

1. Meningkatkan output pada tingkat input yang sama.
2. Meningkatkan Output dalam proporsi yang lebih besar daripada proporsi peningkatan input.
3. Menurunkan input pada tingkat output yang sama.
4. Menurunkan input dalam proporsi yang lebih besar daripada penurunan output.

Penyebut atau input sekunder seringkali diukur dalam bentuk satuan mata uang. Pembilang atau output dapat diukur dalam jumlah uang ataupun satuan fisik. (Catatan : efisiensi seringkali juga dinyatakan dalam bentuk input/output, dengan interpretasi sama dengan bentuk output/input, contoh: biaya per unit output).

Dalam pengukuran kinerja *value for money*, efisiensi dapat dibagi menjadi dua: (a) efisiensi alokasi dan (b) efisiensi teknis atau manajerial. Efisiensi alokasi terkait dengan kemampuan untuk mendayagunakan sumber daya input pada tingkat kapasitas optimal. Efisiensi teknis (manajerial) terkait dengan kemampuan mendayagunakan sumber daya input pada tingkat output tertentu.

3) Pengukuran Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan secara efektif. Hal terpenting yang perlu dicatat adalah bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Biaya boleh jadi melebihi apa yang telah dianggarkan, boleh jadi dua kali lebih besar atau bahkan tiga kali lebih besar daripada yang telah dianggarkan. Efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan

2.1.3.5. Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan

Menurut Wibowo (2009:8) tujuan pengukuran kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

“Tujuan pengukuran kinerja adalah alat untuk membantu kita mengetahui, mengatur dan mengembangkan apa yang dibutuhkan oleh organisasi”.

Sedangkan menurut Wibowo (2009:8) tujuan perusahaan mengadakan pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk:

- 1) Menetapkan kontribusi masing-masing divisi atau perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi dari masing-masing sub divisi dari suatu divisi (evaluasi ekonomi/evaluasi segmen)
- 2) Memberikan dasar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing-masing divisi (evaluasi manajerial)
- 3) Memotivasi para manajer divisi supaya konsisten mengoperasikan divisinya sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi)".

2.1.3.6. Manfaat Pengukuran Kinerja Perusahaan

Menurut Fahmi (2013:66) bagi pihak manajemen perusahaan ada banyak manfaat dengan dilakukannya penilaian pengukuran kinerja, yaitu:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Manfaat yang diperoleh dari penilaian kinerja menjadi pedoman dalam melakukan tindakan evaluasi bagi pembentukan organisasi sesuai dengan pengharapan dari berbagai pihak, yaitu baik pihak manajemen serta komisaris perusahaan.

2.1.3.7. Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan

Dalam setiap proses pengukuran kinerja dibutuhkan suatu ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau capaian dari kinerja perusahaan tersebut.

Salah satu ukuran yang digunakan dalam proses pengukuran kinerja adalah Indikator Kinerja Utama/Key Performance Indicator (KPI). Indikator Kinerja Utama / *Key Performance Indicator* (KPI) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh strategi yang telah dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan (Moehariono, 2012: 1)

Indikator Kinerja Utama / *Key Performance Indicator* (KPI) juga memiliki peran lain selain sebagai ukuran keberhasilan dalam suatu perusahaan (Moehariono, 2012: 47), antara lain yaitu:

- 1) Sebagai indikator bagi karyawan untuk mengetahui di mana area karyawan tersebut harus bekerja dan menghasilkan output sesuai dengan target yang telah ditentukan.
- 2) Sebagai alat komunikasi atasan dengan bawahan ataupun perusahaan ke seluruh lini organisasi.
- 3) Sebagai media yang secara eksplisit menyatakan kemampuan proses yang harus dicapai, sehingga target perusahaan juga tercapai.

Ada beberapa kata kunci untuk mengidentifikasi *Key Performance Indicator* (KPI), yaitu: (1) memiliki proses bisnis; (2) tujuan yang jelas dari proses bisnis; (3) ada ukuran kuantitatif dan kualitatif dari hasil dan dibandingkan dengan tujuan; (4) investigasi unsur-unsur yang memengaruhi tujuan (Moehariono, 2012: 50).

Darmin (2008) dalam Moh. Mahsun (2011: 168) menyatakan bahwa *Key Performance Indicator* (KPI) yang baik perlu memenuhi unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) Dapat menjadi sarana perusahaan mengkomunikasikan strategi.
- 2) Terkait secara langsung dengan strategi yang dipilih perusahaan.
- 3) Indikator tersebut bersifat kuantitatif, memiliki formula tertentu dalam penghitungannya.
- 4) Indikator tersebut dapat dihitung.

- 5) Frekuensi pemutahirannya bermanfaat.
- 6) Penetapan target untuk perbaikan dapat dilakukan.
- 7) Kemungkinan perbandingan dengan perusahaan lain dapat dilakukan.
- 8) Pengukurannya masih valid.
- 9) Data dan sumber daya tersedia.
- 10) Biaya pengukurannya tidak melebihi manfaatnya.

2.1.3.8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan suatu capaian atau hasil kerja dalam kegiatan atau aktivitas yang telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Munawir (2007:27) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja di antaranya sebagai berikut:

- 1) *Customer Satisfaction* (Kepuasan Pelanggan)
Customer Satisfaction yaitu suatu keadaan dimana keinginan, harapan dan kebutuhan pelanggan terpenuhi. Suatu pelayanan dinilai memuaskan bila pelayanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Pengukuran kepuasan pelanggan merupakan elemen yang lebih baik, lebih efisien dan lebih efektif.
- 2) *Customer Retention* (Kemampuan Mempertahankan Pelanggan)
Customer Retention yaitu suatu aktivitas yang dilakukan organisasi untuk mempertahankan pelanggan. *Customer Retention* yang sukses dimulai dengan kontak pertama perusahaan dengan pelanggan yang berlanjut.
- 3) *Customer Acquisition* (Kemampuan Menguasai Pelanggan)
Customer Acquisition menunjukkan sejauh mana kemampuan unit bisnis menarik pelanggan baru. Akuisisi dinilai kurang bila akuisisi pelanggan mengalami penurunan, dinilai sedang apabila fluktuatif/konstan, dinilai

baik apabila mengalami peningkatan, adapun unsur-unsur yang terkait sebagai berikut:

- a. Rasio Pertumbuhan Pendapatan, rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui sampai sejauh mana pertumbuhan dan pendapatan pada perusahaan.
- b. Rasio Perubahan Biaya, rasio ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur perubahan biaya yang terjadi dan dikeluarkan oleh perusahaan.
- c. Teknologi *Enterprise Resources Planning*, yaitu salah satu teknologi yang berperan mengintegrasikan tiap fungsi dalam perusahaan dapat mengintegrasikan fungsi marketing, fungsi produksi, fungsi logistik, fungsi financial, fungsi sumber daya manusia dan fungsi lainnya.
- d. ROA (*Return On Assets*), digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan total aktiva.
- e. ROE (*Return On Equity*), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan.
- f. Sistem Pengendalian Manajemen, struktur sistem ini

merupakan komponen-komponen yang berkaitan erat satu dengan yang lainnya, yang secara bersama-sama digunakan untuk mewujudkan tujuan sistem perusahaan.

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Hubungan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal

Penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat dengan kondisi dan situasi yang dihadapi perusahaan sangat membantu kelancaran transaksi dan penyediaan informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengambil keputusan, melakukan pengawasan ataupun

pengendalian internal dalam mengoperasikan perusahaan sehingga kualitas sistem informasi akuntansi dapat dipercaya dan diukur secara maksimal. Suatu pengendalian internal tidak terlepas dari kondisi sistem informasi akuntansi yang di terapkan suatu perusahaan, dimana sistem informasi akuntansi memiliki fungsi penting yaitu memberikan pengendalian internal yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Sistem pengendalian intern merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi. Tanpa dukungan sistem pengendalian intern yang memadai sistem informasi akuntansi tidak akan dapat menghasilkan informasi yang handal untuk pengambilan keputusan. Sistem pengendalian intern yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang tidak diinginkan. Sistem pengendalian intern juga dapat digunakan untuk mengecek kesalahan-kesalahan yang terjadi sehingga dapat dikoreksi. (Heru Maruta, 2015)

2.2.2. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungannya, baik perusahaan besar maupun UMKM. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus responsif terhadap perubahan lingkungan, khususnya dengan revolusi teknologi informasi. Saat ini, teknologi informasi merupakan suatu keharusan di banyak

perusahaan. Sulit untuk mendapatkan *competitive advantage* dan bertahan tanpa adanya adopsi atau implementasi dari teknologi informasi. Studi telah menunjukkan bahwa sistem informasi yang paling banyak digunakan adalah sistem informasi akuntansi, khususnya dalam aspek pelaporan keuangan. Keuntungan utama dari penggunaan yang optimal dari sistem informasi akuntansi di UMKM adalah adaptasi lebih baik terhadap perubahan lingkungan dan meningkatnya daya saing (Grande, Estébanez, & Colomina, dalam Wilya 2013).

Sistem informasi akuntansi memproduksi informasi untuk setiap operasi seperti perencanaan dan pengendalian informasi dan informasi evaluasi kinerja. Selain itu, perencanaan digunakan untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan dalam aktivitas produksi (Scarbrough et al., 1991 dalam wilya 2013).

Carl S. Warren (2017:3) menyatakan peran akuntansi dalam bisnis adalah akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan.

Penelitian Tiyara sari (2011), wilya (2013) dan Kadek (2014) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja. Berdasarkan tinjauan literatur di atas, jika suatu perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan datanya, maka

akan berdampak pada hasil informasi yang akan dihasilkan. Informasi yang dihasilkan akan lebih reliable sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan labanya.

2.2.3. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam mengelola suatu perusahaan diperlukan pengendalian internal yang baik, hal tersebut bertujuan untuk menjamin kelancaran aktivitas dan tujuan perusahaan sehingga dapat efektif dalam menemukan kesalahan maupun penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam aktivitas perusahaan. Tujuan pengendalian internal dapat dibagi menjadi dua macam yaitu pengendalian akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian administratif (*internal administrative control*). Pengendalian akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan. Sedangkan pengendalian administratif yang meliputi kebijakan dan prosedur terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengendalian internal adalah segala sesuatu yang meliputi struktur organisasi, semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan dan digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga harta milik

perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Komponen-komponen dalam Pengendalian Internal terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Hal ini sejalan dengan Krismiaji (2015:213) yang menyatakan sebagai berikut:

“Pengendalian internal adalah proses mempengaruhi atau mengarahkan aktivitas sebuah objek organisasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu tujuan dilakukannya pengendalian adalah untuk mencegah timbulnya kerugian bagi sebuah organisasi, dan mencegah ancaman-ancaman yang terjadi. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Untuk menciptakan suatu pengendalian intern harus memperhatikan komponen-komponen secara keseluruhan untuk mendukung perusahaan dalam mencapai tujuannya. Semakin besar perusahaan, semakin penting pula arti dari pengendalian internal dalam perusahaan tersebut.”

Pengendalian internal sangatlah penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, tanpa pengendalian internal yang memadai perusahaan akan mengalami kesulitan mencapai operasi normal (Sato dan Pan Jia, 2012 dalam Dianawati, et. al., 2013).

Pengungkapan informasi perusahaan secara transparan menjadi salah satu sarana untuk menerapkan sistem pengendalian internal perusahaan. Dengan sistem pengendalian internal yang efektif perusahaan dapat terhindar dari malapetaka kerugian besar, karena hal-hal yang

sebelumnya tidak pernah disangka bakal terjadi. Tanpa sistem pengendalian internal yang efektif, kendala atau risiko yang dapat menyebabkan kerugian besar dapat berlangsung lama tanpa terdeteksi pemilik perusahaan. Pengendalian internal dapat membantu entitas mencapai target kinerja dan profitabilitasnya, dan mencegah hilangnya sumber yang dimiliki. Ini dapat membantu menjamin pelaporan keuangan yang handal. (Catur, Dewi & Djoko, 2018)

Pada penelitian oleh Risna Juwita (2015) tentang Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan menyimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Perusahaan yang memiliki kualitas pengendalian internal yang rendah ternyata memperoleh peringkat kredit (*credit rating*) dan profitabilitas yang juga rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kualitas pengendalian internal yang tinggi.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nanda Rizky Aprilia dkk (2016) yang menyatakan bahwa:

“Semakin efektif Pengendalian Internal yang diterapkan oleh perusahaan maka Kinerja Perusahaan akan semakin baik.”

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan sementara bahwa Efektivitas Pengendalian Internal membantu

perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan. Serta tujuan perusahaan tersebut dapat terlaksana secara efektif dan efisien dalam mencapai tingkat kinerja manajer. Semakin tinggi pelaksanaan pengendalian intern yang baik maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

2.2.4. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal Secara Simultan Terhadap Kinerja Perusahaan

Diatas sudah dikemukakan bahwa penerapan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, jika suatu perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan datanya maka akan berdampak pada hasil informasi yang akan dihasilkan. Informasi yang dihasilkan akan lebih *reliable* sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan yang tepat akan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan labanya.

Begitu juga dengan efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, pengendalian internal yang efektif membantu perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan serta tujuan perusahaan tersebut dapat terlaksana secara efektif dan efisien dalam mencapai tingkat kinerja manajer. Semakin tinggi pelaksanaan pengendalian intern yang baik maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan efektivitas pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2.2.5. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai dasar pendukung dalam melakukan penelitian. Tujuannya yaitu untuk mengetahui hasil yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, selain itu juga untuk melihat persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya. Ringkasan tabel dari penelitian terdahulu yang mendukung penelitian penulis adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sheilla Puteri Suhud (2015)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Di Kota Bandung	Persamaan : - Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi - Variabel Kinerja Perusahaan Perbedaan : - Variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

			<p>Efektivitas Pengendalian Internal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian pada UMKM - Tahun penelitian 	
2.	<p>Nurhikmah Esti Prastika, Djauhar Edi Purnomo (2016)</p>	<p>Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Pekalongan</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Sistem Informasi Akuntansi - Variabel Kinerja Perusahaan <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lokasi objek penelitian - Tahun penelitian - Variabel Efektivitas Pengendalian Internal 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan pada UMKM.</p>
3.	<p>Rini Maryuni Hariyati & Ongki Dessy Oliviani (2016)</p>	<p>Pengaruh Audit Manajemen Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan</p>	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Pengendalian Internal - Variabel 	<p>Hasil dari penelitian tersebut secara langsung audit manajemen, pengendalian intern,</p>

		Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pt. Jamsostek (Persero) Divisi Regional Vi Jawa Timur)	Kinerja Perusahaan Perbedaan : - Objek penelitian pada UMKM - Lokasi objek penelitian - Tahun penelitian	dan prinsip-prinsip good corporate governance berpengaruh terhadap kinerja perusahaan baik secara parsial maupun simultan; secara tidak langsung audit manajemen dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui prinsip-prinsip good corporate governance
4.	T.Irzal Rizki Mauliansyah & Mulia Saputra (2019)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota Banda Aceh)	Persamaan : - Variabel Penerapan Sistem Informasi Akuntansi - Variabel Kinerja Perusahaan Perbedaan : - Lokasi objek penelitian - Tahun penelitian - Variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

			Efektivitas Pengendalian Internal	
5.	Putu Ayu Yohana Putri & I Dewa Made Endiana (2020)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan)	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Sistem Informasi Akuntansi - Variabel Pengendalian Internal - Variabel Kinerja Perusahaan <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian pada UMKM - Tahun penelitian 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan struktur pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
6.	Rossa & Evayani (2020)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Aceh Barat)	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel Sistem Informasi Akuntansi - Variabel Pengendalian Internal - Variabel Kinerja 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

			Perusahaan Perbedaan : - Objek penelitian pada UMKM - Tahun penelitian	
--	--	--	---	--

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kinerja perusahaan, diantaranya adalah :

1. Faktor sistem informasi akuntansi oleh T.Irzal Rizki Mauliansyah & Mulia Saputra (2019), Sheilla Puteri Suhud (2015), Rossa & Evayani (2020), Putu Ayu Yohana Putri & I Dewa Made Endiana (2020), Nurhikmah Esti Prastika, Djauhar Edi Purnomo (2016).
2. Faktor pengendalian internal oleh Rini Maryuni Hariyati & Ongki Dessy Oliviani (2016), Putu Ayu Yohana Putri & I Dewa Made Endiana (2020), Rossa & Evayani (2020).
3. Faktor audit manajemen oleh Rini Maryuni Hariyati & Ongki Dessy Oliviani (2016).
4. Faktor prinsip-prinsip good corporate governance oleh Rini Maryuni Hariyati & Ongki Dessy Oliviani (2016).

Tabel 2.2**Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan**

Peneliti	Tahun	Sistem informasi akuntansi	Pengendalian internal	Audit manajemen	Prinsip-prinsip good corporate governance
Sheilla Puteri Suhud	2015	√	-	-	-
Nurhikmah Esti Prastika & Djauhar Edi Purnomo	2016	√	-	-	-
Rini Maryuni Hariati & Ongki Dessy Oliviani	2016	-	√	√	√
T.Irzal Rizki Mauliansyah & Mulia Saputra	2019	√	-	-	-
Rossa & Evayani	2020	√	√	-	-
Putu Ayu Yohana Putri & I Dewa Made Endiana	2020	√	√	-	-
Rizka Tri Anggraeni	2021	√	√	-	-

Keterangan : Tanda √ = Diteliti

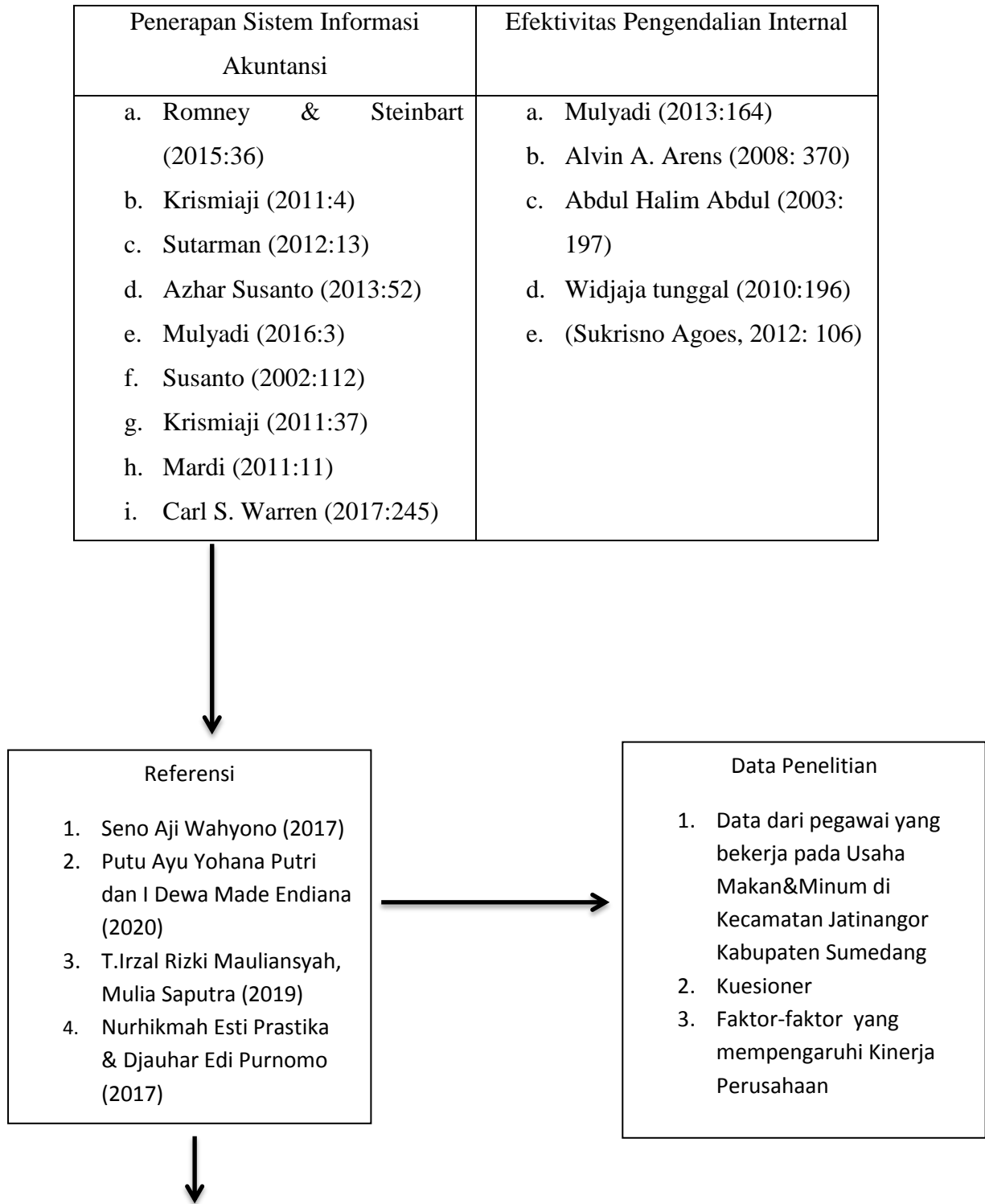
Tanda - = Tidak Diteliti

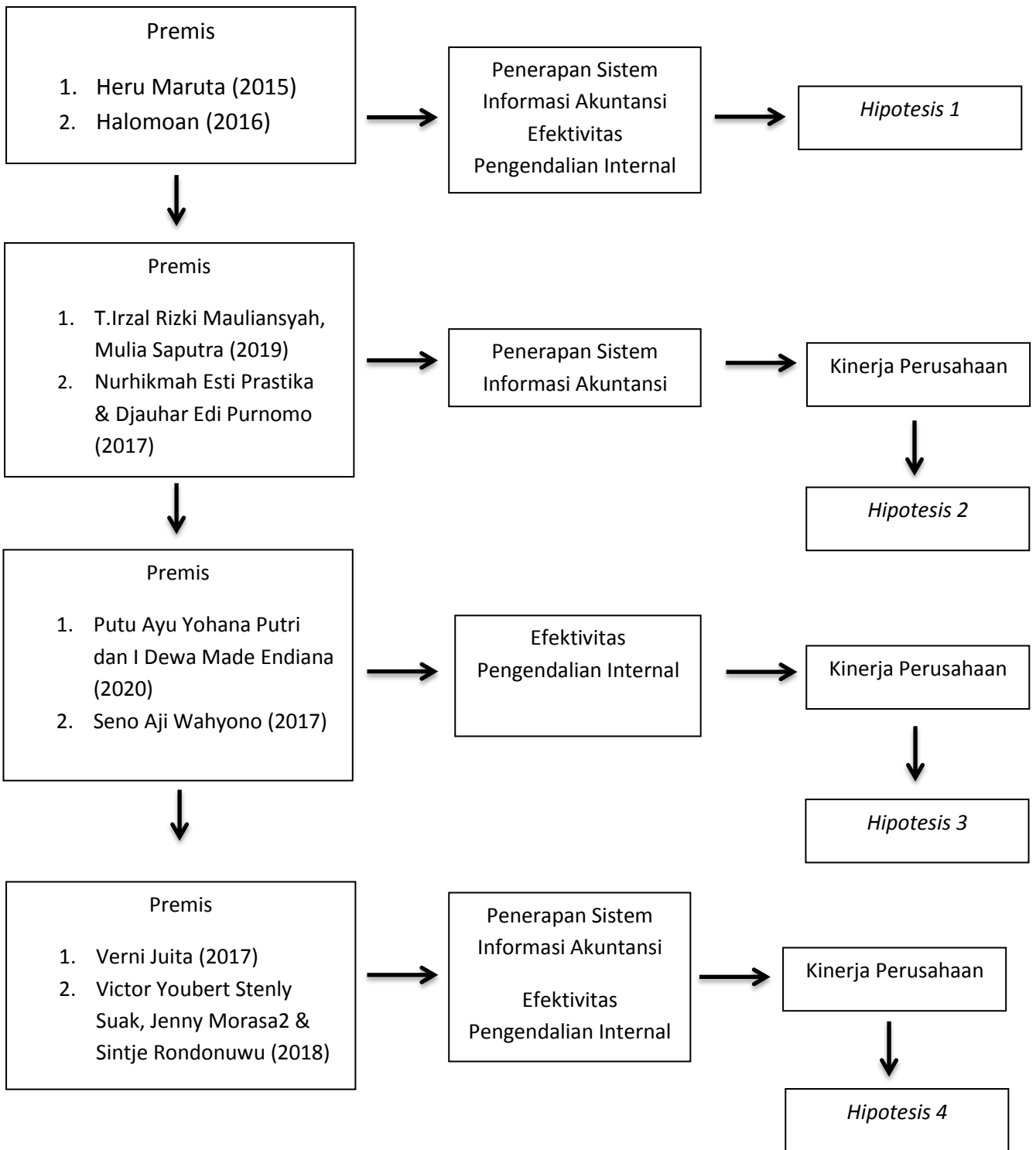
Berdasarkan tabel penelitian di atas, terdapat persamaan variabel Penerapan sistem informasi akuntansi dengan penelitian T.Irzal Rizki Mauliansyah & Mulia Saputra (2019). Penelitian ini pengembangan dari penelitian tersebut dengan judul Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota Banda Aceh). Hasil penelitian menyatakan bahwa Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel, tahun penelitian serta lokasi penelitian. Pada penelitian T.Irzal Rizki Mauliansyah & Mulia Saputra Variabel Independen yang digunakan adalah Penerapan Sistem Informasi Akuntansi sedangkan Variabel Independen yang digunakan oleh penulis yaitu Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal. T.Irzal Rizki Mauliansyah & Mulia Saputra melakukan penelitian pada tahun 2019 sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2021. Perbedaan terakhir terdapat pada lokasi objek penelitian, T.Irzal Rizki Mauliansyah & Mulia Saputra melakukan penelitian di Kota Banda Aceh sedangkan penulis melakukan penelitian di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran





Referensi

1. Sugiyono (2017 : 86)
2. Sugiyono (2016 : 185)
3. Sugiyono (2016 : 187)
4. Sugiyono (2016 : 192)
5. Imam Ghozali (2011:160)
6. Moch. Nazir (2011 : 91)
7. Singgih Santosa (2012 :393)

SPSS 23

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif
 - Mean
2. Analisis Verifikatif
 - Uji Asumsi Klasik
 - Analisis Korelasi Berganda
 - Analisis Regresi Linier Berganda
3. Uji Hipotesis
 - Pengujian secara Parsial (Uji t)
 - Pengujian secara Simultan (Uji f)

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut. Maka hipotesis dari penelitian dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1 : Terdapat Hubungan Antara Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal

Hipotesis 2 : Terdapat Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis 3 : Terdapat Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis 4 : Terdapat Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efektivitas Pengendalian Internal Secara Simultan Terhadap Kinerja Perusahaan